

BAB V

PENUTUP

B. Simpulan

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pembinaan *life skill* santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang Nalumsari Jepara, yaitu: dengan menggunakan sistem keterpaduan antara ilmu umum dan ilmu agama, supaya bisa meningkatkan pengetahuan dan wawasan santri sebelum terjun ke masyarakat. Upaya tersebut diantaranya adalah: (a) Mengoptimalkan pendidikan agama melalui penkajian kitab-kitab kuning yang dikarang oleh para ulama'. (b) Mengajarkan pendidikan dakwah (mubaligh atau muhadhoroh). (c) Memberikan pendidikan formal, hal ini bertujuan agar santri yang lulus dari Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang Nalumsari Jepara akan memiliki bekal pengetahuan Agama serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat dimasa depan. (d) Pendidikan ketrampilan melalau kegiatan ekstrakurikuler, pendidikan ini bertujuan agar santri setelah lulus nanti akan memiliki kemampuan untuk berwiraswasta.
2. Bentuk-bentuk kegiatan pembinaan *life skill* santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang Nalumsari Jepara, yaitu: Diskusi dan Kajian Ilmiah Kitab Kuning; Pelatihan Organisasi; Pramuka; Program peningkatan Bahasa, diantaranya; Penyampaian kosa kata Bahasa Arab

dan Inggris setiap pagi, dan Percakapan berbahasa Arab maupun Inggris, dua kali sepekan, pada hari Selasa dan Jumat; *Public Speaking*/Khitobah; Tilawatil Qur'an; Kaligrafi; Sablon; Marching Band (BMB Balekambang); Rebana dan Gambus (RMB Balekambang); Teater; Karya Tulis Ilmiah; Jurnalistik; Olahraga, meliputi : Sepak bola, Futsal, Sepak Takraw, Tenis Meja, Bulu Tangkis, Bola Voli, Pencak Silat, Jet Kun Do.

3. Pelaksanaan pembinaan *life skill* santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang Nalumsari Jepara didukung oleh beberapa faktor. Faktor internal diantaranya adalah sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai, dan adanya kerebukaan pengurus pondok dalam pengelolaan kegiatan pondok pesantren. Sedangkan faktor eksternal yang mendukung adalah dukungan penuh dari para wali atau orang tua, dan lingkungan pondok yang dipenuhi dengan berbagai bentuk kegiatan serta adanya nuansa keakraban. Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam pembinaan *life skill* santri diantaranya adalah factor internal yaitu tingkat motivasi siswa yang terkadang tidak stabil. Sedangkan factor eksternalnya adalah terdapatnya beberapa peralatan pengembangan *life skill* yang sudah rusak, serta masih kurangnya tenaga pelatih profesional dalam pengembangan *life skill*.

C. Saran

Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan terkait dengan program pembinaan *life skill* santri diantaranya adalah:

1. Kegiatan atau program pembinaan yang sudah terlaksana dengan baik hendaknya tetap dijalankan, tetapi dengan tetap mencari inovasi-inovasi kegiatan pembinaan yang sesuai dengan tuntutan zaman.
2. Santri perlu untuk diberikan motivasi supaya santri memiliki rasa ingin tahu yang lebih tentang *life skill* dan tidak merasa bosan dalam mengikuti pelatihan.
3. Menjadi orang yang sukses seutuhnya merupakan cita-cita dan harapan yang diinginkan setiap manusia, untuk itu tidak boleh berhenti berusaha untuk meraih semua yang dicita-citakan dengan disertai niat dan usaha yang kuat serta diiringi kesabaran.

Hal terpenting dengan adanya program pembinaan *life skill* adalah memberikan program pelatihan ketrampilan bagi santri agar mereka mampu dan bisa menjadi santri yang beriman, berakhlakul karimah, dan terampil sehingga mereka mampu untuk hidup mandiri dan bisa memenuhi kebutuhan kesejahteraan mereka.

